

ABSTRAK

EVALUASI DAMPAK PROGRAM PERCEPATAN PEMBANGUNAN KAWASAN PRODUKSI DAERAH TERTINGGAL (P2KPDT) DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT TAHUN 2009

Oleh

MERAH BANGSAWAN

Untuk mencapai tujuan nasional, pembangunan nasional harus dilaksanakan di segala sektor kehidupan bangsa. Sektor-sektor pembangunan tersebut antara lain sektor politik, sektor ekonomi, sektor budaya, sektor hukum, sektor ilmu pengetahuan dan teknologi serta sektor keamanan. Guna mencapai semuanya itu diperlukan peran Negara dalam membangun dan mengimplementasikan kebijakan publik di bidang kesejahteraan (*publik welfare*). Program yang berskala nasional yang bertujuan untuk melakukan intervensi bagi penanggulangan masalah kemiskinan adalah Program Percepatan Pembangunan Kawasan Produksi Daerah Teringgal (P2KP-DT) yang diluncurkan sejak tahun 2007.

Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Lampung yang memiliki masyarakat di bawah garis kemiskinan dengan presentase kurang lebih 15% pada tahun 2007 dan juga merupakan salah satu sasaran program Program P2KP-DT. Evaluasi Dampak Program Percepatan Pembangunan Kawasan Produksi Daerah Tertinggal (P2KPDT) di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2009 juga dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi, sesuai dengan prinsip-prinsip penerapan program yang di koordinir serta diawasi oleh Kader Penggerak Pembangunan Satu Bangsa Produksi (KPPSB-UP) yang didampingi Petugas Pendamping Lapangan. Program P2KP-DT di Kabupaten Lampung Barat tersebut bertujuan untuk mewujudkan keswadayaan masyarakat serta meningkatkan keberdayaan masyarakat secara partisipatif dalam mengentaskan dirinya dari kemiskinan. Di harapkan juga nantinya, partisipasi dalam program P2KP-DT di Kabupaten Lampung Barat ini bukan hanya dilaksanakan atau dilakukan oleh warga yang termasuk dalam kategori miskin saja, namun juga dilakukan oleh semua elemen masyarakat, sehingga terdapat suatu hubungan saling mengisi dalam memajukan kesejahteraan masyarakat secara bersama-sama.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus karena berusaha untuk mengetahui dampak kebijakan pembangunan daerah tertinggal di Pemerintah Kabupaten Lampung Barat dalam menangani dampak dari program percepatan

pembangunan kawasan produksi daerah tertinggal yang diindikasikan belum berjalan secara optimal. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif (menggambarkan) dengan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan masalah penelitian pada pencapaian hasil program yang telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Lampung Barat dan untuk mengetahui apa saja kendala-kendala Pemerintah Kabupaten Lampung Barat dalam mengevaluasi dampak program pembangunan kawasan produksi daerah tertinggal pada tahun 2009

Pencapaian hasil program Bidang Peternakan, diarahkan kepada ternak sapi potong dari ras peranakan ongole. Penerima bantuan tersebut adalah lima kelompok tani pada lima kecamatan yang ada di Lampung Barat yakni Kecamatan Sekincau, Kebun Tebu, Way Tenong, Pesisir Selatan, dan Gedung Surian. Sehingga target swasembada daging yang telah ditetapkan Pemerintah Kabupaten Lampung Barat dapat tercapai. Sedangkan pencapaian Bidang Perkebunan, masyarakat mendapatkan bantuan pengembangan karet unggul dari Kementerian PDT. Bantuan tersebut dilaksanakan pada areal seluas 180 Hektar dengan melibatkan sekitar 140 Kepala Keluarga (KK) petani yakni di Desa Negeri Ratu Tenumbang, Desa Pelita Jaya, dan di Desa Sukarame di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat. Hal ini dapat dilihat yang mana hutan sekunder berisikan hutan campuran yang selama ini dikuasai oleh marga berubah menjadi lahan perkebunan karet unggul.

Sedangkan dampak-dampak pelaksanaan program P2KPDT ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat di Kabupaten Lampung Barat pada umumnya yaitu, Pertama adalah Perluasan Akses Masyarakat Miskin Atas Pelayanan Pendidikan dan Kesehatan, Pengembangan program (uji coba) subsidi langsung tunai bersyarat (SLTB), Selanjutnya adalah Perlindungan Sosial meliputi Peningkatan perlindungan kepada keluarga miskin, termasuk perempuan dan anak. Peningkatan perlindungan kepada komunitas miskin, penyandang masalah sosial dan korban bencana. Yang ketiga adalah Penanganan Masalah Gizi Kurang dan penyaluran beras bersubsidi. Yang ke empat adalah Perluasan Kesempatan Berusaha dan Peningkatan kapasitas masyarakat miskin melalui program penanggulangan kemiskinan pedesaan (P2KP)

Kata Kunci : Program Percepatan Pembangunan Kawasan Produksi Daerah Tertinggal